

PENGARUH METODE SILSILAH QURANUNA PENDEKATAN ANGKA DAN BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SISTEMATIS SANTRI KELAS VII PESANTREN IBADURRAHMAN TASIKMALAYA

Syahid Abdul Qodir Thohir¹, Amma Muliya Romadoni², dan Dede Aji Mardani³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tasikmalaya

²Yayasan Silsilah Quranuna Indonesia

sahidsilsilah@gmail.com

Abstrak

Silsilah Quranuna (SQ) adalah sebuah metode yang disusun dari dasar untuk membaca Al-Qur'an, menghafal, dan memahaminya dengan pendekatan angka dan bahasa berdasarkan kaidah ilmu tajwid, bahasa, dan matematika. Metode Silsilah Quranuna telah digunakan di beberapa pesantren ataupun lembaga Al-Qur'an, salah satunya di Pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Silsilah Quranuna menghafal Al-Qur'an pendekatan angka dan bahasa terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII di pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner penelitian adalah pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengambil informasi dari responden. Sedangkan wawancara ke beberapa informan dimaksudkan untuk mendapatkan data tambahan. Sampel penelitian adalah santri kelas VII yang berjumlah 84 orang. Analisis data kuesioner menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3 dengan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Silsilah Quranuna pendekatan angka memiliki pengaruh langsung sebesar 37,4% terhadap kemampuan berpikir sistematis santri. Sedangkan Silsilah Quranuna pendekatan bahasa berpengaruh secara langsung sebesar 44,3%. Secara umum, metode Silsilah Quranuna memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya.

Kata kunci : Silsilah Quranuna, Al-Qur'an, Pendekatan Angka dan Bahasa, Berpikir Sistematis, SEM

Abstract

Silsilah Quranuna (SQ) is a method compiled from the basics for reading, memorizing, and understanding Al-Qur'an with numerical and language approaches based on the rules of tajwid, language, and mathematics. Silsilah Quranuna method has been used in several Islamic Boarding Schools or institutions, one of which is at Ibadurrahman Islamic Boarding School, Tasikmalaya. This study aims to determine the effect of applying the Silsilah Quranuna method of memorizing Al-Qur'an with numerical and language approaches towards the systematic thinking ability of seventh-grade students at the Ibadurrahman Islamic Boarding School, Tasikmalaya. The research used a mixed-method (quantitative and qualitative) using questionnaires and interviews. Research questionnaires are close-ended questions to collect useful information from respondents. While the informant interviews are gathering deep insight about additional information. The research sample was seventh-grade students, with a number of 84 people. Analysis of questionnaire data used SmartPLS 3 software using SEM (Structural Equation Modeling) analysis. The results showed that the Silsilah Quranuna method with a numerical approach had a direct effect of 37.4% on the student's systematic thinking ability. On the other hand, the Silsilah Quranuna method with a language approach had a direct effect of 44.3%. In general, the Silsilah Quranuna method had an effect of 53.9% on the student's systematic thinking ability.

Keywords: *Silsilah Quranuna, Al-Qur'an, Numerical and Language Approach, Systematic Thinking, SEM*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, umat muslim memiliki kewajiban untuk memahami Al-Qur'an sehingga bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, salah satu caranya adalah dengan membaca, menghafal, serta mengaplikasikan Al-Qur'an. Keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an sangatlah mulia, semakin tinggi derajatnya di surga. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Akan dikatakan kepada Shahibul Quran di akhirat: Bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. Karena kedudukanmu berdasarkan pada ayat terakhir yang engkau baca".

Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai cara serta metode yang berbeda. Karena menghafal Al-Qur'an pada dasarnya mudah untuk dipelajari. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mudah dibaca ataupun dihafal untuk diambil pelajarannya. Oleh karena itu setiap umat muslim dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an apabila ada *ikhtiar* dan kemauan untuk menghafalnya.

Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Silsilah Quranuna. Silsilah Quranuna (SQ) berasal dari bahasa Arab. Silsilah berarti sambungan antara sesuatu dengan yang lainnya, bisa disebut juga sebagai rangkaian. Quranuna merupakan gabungan dari dua kata, yaitu Al-Qur'an dan *Nahnu* (kita). Silsilah Quranuna secara bahasa berarti satu rangkaian yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yang berkaitan erat dengan kitab suci Al-Qur'an yang ada pada kita kaum muslimin.

Silsilah Quranuna adalah sebuah metode yang disusun dari dasar untuk membaca Al-Qur'an, menghafal, dan memahaminya dengan pendekatan bahasa dan angka-angka berdasarkan kaidah ilmu tajwid, bahasa, dan matematika. Sebuah metode berarti salah satu cara dari banyak cara; yang disusun dari dasar artinya dari hal yang paling bawah atau dari nol, untuk membaca Al-Qur'an, menghafal, dan memahaminya dikhususkan untuk bisa membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Pendekatan bahasa yang dimaksud adalah bahasa Arab di dalam Al-Qur'an, dan angka-angka artinya nomor-nomor yang ada di dalam Al-Qur'an dari nomor surat, ayat, baris, halaman, dan juz. Berdasarkan kaidah ilmu tajwid, bahasa, dan matematika artinya dengan mengikuti standar ilmu

tajwid, bahasa, dan matematika dalam penyusunannya.

Metode Silsilah Quranuna disusun berdasarkan pendekatan angka dan bahasa. Hal inilah yang dijadikan hipotesis penelitian, bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir sistematis? Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode Silsilah Quranuna terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Metode Silsilah Quranuna menghafal sudah diterapkan pada kelas VII di pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya.

TINJAUAN TEORI

A. Kemampuan Bilangan atau Angka

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Merserve (Dali, 1980) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu abstraksi. Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik. Sementara itu, menurut Sudaryanti (2006) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan. Soedadiatmodjo, dkk (1983) menjelaskan bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca, dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Menurut Coopley (2001), kemampuan dalam hal terkait bilangan dan operasi numerik meliputi:

1. *Counting* (Berhitung). *Counting* merupakan kemampuan untuk menyebutkan angka secara berurutan dari satu, dua, tiga dan seterusnya hingga anak mengingatnya.
2. *One-to-One Correspondence* (Koresponden satu-satu). *One-to-one correspondence* merupakan kemampuan anak untuk menghubungkan satu objek dengan objek lainnya. Misalnya anak dapat mencari pasangan gambar yang sesuai seperti gambar ikan dengan gambar kucing, gambar sikat gigi dengan pasta gigi, dan contoh lainnya.
3. *Quantity* (Kuantitas). *Quantity* merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui jumlah benda yang ada di hadapannya dengan cara menghitung secara urut benda tersebut.
4. *Recognizing and writing* (Menenal dan menulis angka). *Recognizing and writing* merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui angka 1-10 atau lebih dan mengingat masing-masing dari

simbol tersebut. Pada mulanya untuk mengenal angka anak diperkenalkan dahulu dengan simbol dihubungkan dengan menulis angka.

B. Kemampuan Bahasa

Menurut teori kognitivisme, perkembangan bahasa harus berlandaskan pada atau diturunkan dari perkembangan dan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi manusia. Titik awal teori kognitif adalah anggapan terhadap kapasitas kognitif anak dalam menemukan struktur dalam bahasa yang didengar di sekelilingnya. Pemahaman, produksi, komprehensi bahasa pada anak dipandang sebagai hasil dari proses kognitif anak yang secara terus menerus berubah dan berkembang. Pada otak terjadi mekanisme mental internal yang diatur oleh pengatur kognitif, kemudian keluar sebagai hasil pengolahan kognitif tadi.

Laughlin dalam Elizabeth (1993) berpendapat bahwa dalam belajar bahasa seorang anak perlu proses pengendalian dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan kognitif dalam belajar bahasa lebih menekankan pemahaman, proses mental atau pengaturan dalam pemerolehan, dan memandang anak sebagai seseorang yang berperan aktif dalam proses belajar bahasa.

Sementara, menurut teori konstruktivisme, pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri daripada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, siswa harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh proses pembelajaran serta menawarkan berbagai cara eksplorasi dan pendekatan. Dalam rangka kerjanya, ahli konstruktif menantang guru-guru untuk menciptakan lingkungan yang inovatif dengan melibatkan guru dan pelajar untuk memikirkan dan mengoreksi pembelajaran. Untuk itu ada dua hal yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pembelajar harus berperan aktif dalam menyeleksi dan menetapkan kegiatan sehingga menarik dan memotivasi pelajar.
2. Harus ada guru yang tepat untuk membantu pelajar-pelajar membuat konsep-konsep, nilai-nilai, skema, dan kemampuan memecahkan masalah.

C. Kemampuan Berpikir Sistematis

Berpikir (*thinking*) merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila

mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Berpikir merupakan proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Sistematis adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya. Jadi pengertian pola berpikir sistematis adalah cara kemampuan berpikir siswa untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan urutan, tahapan, langkah-langkah dalam suatu kerangka.

Berpikir kritis adalah berpikir secara logis dan sistematis dalam membuat sebuah keputusan. Menurut John Chaffe (Johnson, 2002), berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Menurut Scriven dan Paul (1992) berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Menurut pendapat Ennis (1985), indikator pola berpikir sistematis dikelompokkan dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana
Aktivitas yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
2. Membangun keterampilan dasar
Aktivitas yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil pengamatan gambar.
3. Menyimpulkan
Aktivitas yang terdiri atas kegiatan awal dalam proses pembelajaran atau mempertimbangkan hasil penarikan kesimpulan dalam suatu pembelajaran pada kegiatan akhir dan membuat serta menentukan nilai yang dapat diambil selama berlangsungnya pembelajaran.
4. Memberikan penjelasan lanjut
Aktivitas yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dalam pembelajaran dan mempertimbangkan ukuran dalam pembelajaran yang dapat diberikan dan dapat diterima siswa serta mengidentifikasi tanggapan siswa.

5. Mengatur strategi dan teknik
Aktivitas yang terdiri atas menentukan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan pembelajaran dan berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok.

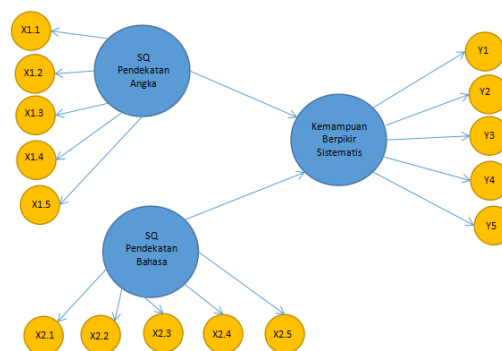
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mix-method* (kuantitatif dan kualitatif). Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sampel tertentu yang dipergunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2015: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang yang diamati. Data kuantitatif yang telah didapatkan dianalisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan software SmartPLS 3. Analisis SEM dikenal juga dengan analisis struktur kovarian, analisis variabel laten, analisis faktor konfirmasi, atau jika dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur (Hair, 1998). Hasil dari data kuantitatif analisis SEM kemudian dijabarkan dan dilengkapi dengan data yang didapatkan dari wawancara beberapa informan.

B. Lokasi, Waktu, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya. Data penelitian kuantitatif didapatkan melalui kuesioner yang diisi oleh santri melalui media google form pada tanggal 3 Oktober 2021 . Sampel penelitian berjumlah 84 orang (55 laki-laki dan 29 perempuan) yang merupakan santri kelas VII pesantren Ibadurrahman. Jumlah sampel sudah melewati batas minimum yang disyaratkan untuk melakukan analisis SEM. Variabel independen pada penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu SQ pendekatan angka dan SQ pendekatan bahasa. Sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan berpikir sistematis. SQ pendekatan angka mencakup proses menghafal SQ dengan menerapkan nomor ayat dan baris metode Silsilah Quranuna. Sedangkan SQ pendekatan bahasa mencakup proses *talaqqi* metode Silsilah Quranuna. Keseluruhan variabel dan indikator masing-masing variabel bisa dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Bagan variabel penelitian SEM

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini angket yang disebar melalui kuesioner berjumlah 15 pertanyaan tertutup (*close-ended questions*) berdasarkan indikator masing-masing variabel. Angket yang disebar melalui kuesioner dijawab dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian ini cocok menggunakan skala likert untuk melihat sikap atau pendapat para santri sebagai objek yang mengaplikasikan metode Silsilah Quranuna. Bentuk jawaban skala likert mempunyai 5 pilihan dengan gradasi pilihan dari Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis SEM. Uji validitas dan reabilitas pada software SmartPLS 3 dilakukan dengan melihat hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR). Variabel dikatakan valid jika AVE lebih besar atau sama dengan 0,5 dan CR lebih besar atau sama dengan 0,7 . Menurut Fornell & Lacker (1981), apabila nilai AVE dibawah 0,50 masih bisa dipertimbangkan jika nilai CR lebih dari 0,70 .

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar konstruk endogen (variabel yang dipengaruhi) dapat dijelaskan dengan konstruk eksogen (variabel yang mempengaruhi) dengan melihat nilai *R square* atau disebut sebagai koefisien determinasi. Menurut Sarstedt dkk (2017), nilai *R square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Adapun menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015), kriteria nilai *square* sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah.

Model dikatakan fit apabila nilai *Standardized Root Mean Residual* (SRMR) kurang dari 0,1 dan model dinyatakan tidak layak jika nilai SRMR lebih dari 0,15 (Ghozali, 2012). Apabila data

sudah fit, maka dilakukan uji hipotesis dengan melihat sig. (P values) dan T statistiknya. Hipotesis diterima jika P values kurang dari 0,05 dan T statistiknya lebih besar dari T tabel (1,96).

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis, data penelitian memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Nilai AVE dan CR telah memenuhi syarat batas minimum ($AVE > 0,5$ dan $CR > 0,7$, jika $AVE < 0,5$ tetapi $CR > 0,7$ maka dapat diterima). Variabel SQ pendekatan angka memiliki nilai AVE 0,360 dan CR 0,736. Sedangkan variabel SQ pendekatan bahasa memiliki nilai AVE 0,533 dan CR 0,850. Sedangkan variabel kemampuan berpikir sistematis memiliki nilai AVE 0,520 dan CR 0,844. Oleh karena itu, data penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel. Data perbandingan AVE dan CR seluruh variabel bisa dilihat pada Tabel 1.

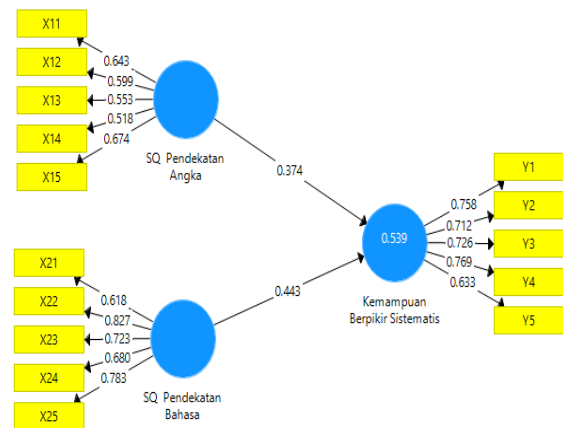
Tabel 1. Hasil analisis AVE dan CR

No	Variabel	AVE	CR
1.	SQ pendekatan angka	0,360*	0,736
2.	SQ pendekatan bahasa	0,533	0,850
3.	Kemampuan berpikir sistematis	0,520	0,844

Catatan : * Dapat diterima karena $CR > 0,7$

Nilai *R square* berpengaruh bersama-sama atau simultan antara SQ pendekatan angka dan pendekatan bahasa terhadap kemampuan berpikir sistematis sebesar 0,539 dengan nilai *adjusted R square* 0,528. Maka dapat dikatakan konstruksi eksogen mempengaruhi kemampuan berpikir sistematis sebesar 0,528 atau 52,8%, sedangkan 47,2% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu konstruksi eksogen berpengaruh moderat ($R square > 0,33$ dan $< 0,67$) terhadap kemampuan berpikir sistematis. Berdasarkan analisis, model penelitian sudah fit dikarenakan nilai SRMR 0,099 ($< 0,1$).

Berdasarkan hasil analisis SEM menggunakan software SmartPLS 3 dari kuesioner 84 responden, ada pengaruh metode Silsilah Quranuna pendekatan angka dan bahasa terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya. Berikut ini detail pengaruh dari masing-masing indikator pada Gambar 2 dan Tabel 2 dengan melihat *outer weight*-nya:



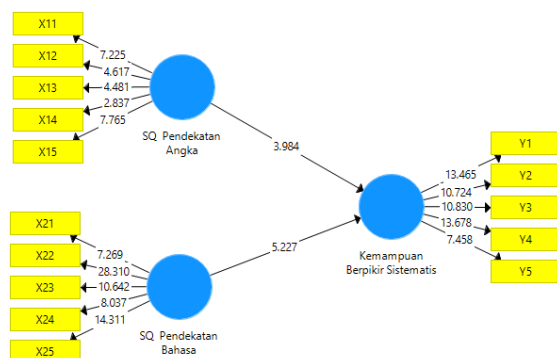
Gambar 2. Hasil Analisis SmartPLS 3 Model Struktural

Variabel SQ pendekatan angka berpengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir sistematis santri sebesar 0,374 atau 37,4%. SQ pendekatan bahasa berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan berpikir sistematis santri sebesar 0,443 atau 44,3%. Secara umum, metode Silsilah Quranuna berpengaruh secara langsung sebesar 0,539 atau 53,9%.

Tabel 2. Analisis Pengaruh Langsung

No.	Indikator	Outer Weight
1.	X1.1. Berhitung	0,643
2.	X1.2. Korespondensi satu-satu	0,599
3.	X1.3. Kuantitas	0,553
4.	X1.4. Mengenal angka	0,518
5.	X1.5. Menulis tanda angka	0,674
6.	X2.1. Pemahaman berpikir	0,618
7.	X2.2. Keaktifan	0,827
8.	X2.3. Interaksi lingkungan	0,723
9.	X2.4. Skema pembelajaran	0,680
10.	X2.5. Motivasi santri	0,783
11.	Y1. Kemampuan memberikan penjelasan	0,758
12.	Y2. Kemampuan membangun keterampilan dasar	0,712
13.	Y3. Kemampuan menyimpulkan	0,726
14.	Y4. Kemampuan memberikan penjelasan lanjut	0,769
15.	Y5. Kemampuan mengatur strategi dan teknik	0,633

Bootstrapping digunakan untuk melihat signifikansi yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat sig. (P values) dan nilai T statistiknya. Hipotesis diterima jika P values kurang dari 0,05 dan T statistiknya lebih besar dari T tabel (1,96). Berikut ini hasil menyeluruh analisis *bootstrapping* yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil bootstrapping model struktural

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel SQ pendekatan angka mempunyai nilai *P values* dan *T* statistik sebesar 0 dan 3,984. Sedangkan SQ pendekatan bahasa mempunyai nilai *P values* dan *T* statistik sebesar 0 dan 5,227. Oleh karena itu, hipotesis SQ pendekatan angka dan SQ pendekatan bahasa diterima, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa SQ pendekatan angka dan bahasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya. SQ pendekatan angka dan bahasa berpengaruh secara langsung kepada dengan persentase yang tidak jauh berbeda. SQ pendekatan bahasa memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan SQ pendekatan angka. SQ pendekatan bahasa memiliki pengaruh langsung sebesar 44,3%, hal ini menunjukkan bahwa proses talaqqi metode Silsilah Quranuna lebih dominan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman.

Sementara, pengaruh SQ pendekatan angka sebesar 37,4% memberikan dampak juga kepada kemampuan berpikir sistematis santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal nomor ayat dan baris memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman.

Pada gambar dan tabel 2, dapat dilihat pengaruh langsung pada masing-masing indikator penelitian. SQ pendekatan angka memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kemampuan berpikir sistematis santri Ibadurrahman. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator penelitian mempunyai pengaruh terhadap hasil analisis. Hasil penelitian juga menunjukkan, indikator berhitung (X1.1) memiliki pengaruh yang kuat karena memiliki bobot 0,634. Selain itu indikator lainnya juga terbukti memberikan pengaruh yang kuat, dimana nilai bobot indikator korespondensi satu-satu (X1.2 = 0,599), kuantitas (X1.3 = 0,553),

mengenal angka (X1.4 = 0,518), dan menulis tanda angka (X1.5 = 0,674) berpengaruh secara signifikan. Secara umum, variabel penelitian SQ pendekatan angka memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel kemampuan berpikir santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya, Olehkarenaitu, metode SQ pendekatan angka memiliki respon yang baik di kalangan santri, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman.

Sama halnya dengan metode SQ pendekatan bahasa, memiliki pengaruh langsung yang kuat dengan bobot masing-masing indikator di atas 0,5. Keaktifan (X2.2) menjadi indikator dengan bobot tertinggi, sebesar 0,827. Hal ini sejalan karena pada metode SQ pendekatan bahasa, santri dituntut agar aktif dalam proses *talaqqi* bersama dengan guru pendamping. Adanya proses *talaqqi*, mengharuskan santri untuk melakukan proses interaksi kepada guru yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, sehingga akan mempengaruhi kemampuan berpikir sistematis santri. Bobot nilai indikator interaksi lingkungan (X2.3) juga kuat, yaitu 0,723. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa guru memainkan peranan penting untuk mendorong siswa memperhatikan proses pembelajaran. Selain itu, indikator motivasi santri (X2.5) memiliki bobot pengaruh yang juga tinggi, yaitu 0,783. Indikator pemahaman berpikir (X2.1) memiliki bobot pengaruh yang kuat dengan bobot sebesar 0,618. Dan indikator skema pembelajaran (X2.4) memiliki pengaruh yang kuat dengan bobot sebesar 0,680.

Metode SQ angka dan bahasa memiliki pengaruh kuat terhadap masing-masing indikator kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Metode SQ memberikan pengaruh terhadap indikator kemampuan memberikan penjelasan (Y1) dengan bobot 0,758. Sedangkan indikator kemampuan memberikan penjelasan lanjut (Y4) juga ikut berpengaruh sebagai kemampuan lanjutan santri dengan bobot 0,769. Hal ini menunjukkan bahwa metode SQ memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir sistematis santri, melalui kemampuan memberikan penjelasan sederhana dan lanjut. Adapun indikator kemampuan membangun keterampilan dasar (Y2) ikut berpengaruh juga dengan bobot 0,712. Indikator kemampuan menyimpulkan santri (Y3) juga ikut berpengaruh dengan bobot 0,726. Dan yang terakhir indikator kemampuan mengatur strategi dan teknik (Y5) ikut berpengaruh dengan bobot 0,633. Secara umum, metode SQ memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan berpikir sistematis santri, dimana bobot nilai >0,5.

Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui respon dari lembaga terhadap penerapan metode SQ pendekatan angka dan bahasa. Hasil wawancara yang didapat digunakan sebagai data pelengkap hasil analisis. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur dan koordinator *tahfiz*

pesantren Ibadurrahman, maka ada beberapa hal yang menjadi informasi tambahan sebagai berikut:

1. Yayasan Ibadurrahman terus melakukan perbaikan di bidang *tahfizh* Al-Qur'an dengan menyiapkan guru Quran yang berkompeten dan memiliki karakter yang handal. Oleh karena itu, SDM guru Quran selalu dilakukan *upgrading* terus menerus.
2. Metode Al-Qur'an yang pernah diterapkan di pesantren Ibadurrahman adalah metode tarqi. Metode tarQ sudah diterapkan kurang lebih 2 tahun, akan tetapi tidak ada supervisi berkala sehingga penerapannya belum maksimal.
3. Metode Silsilah Quranuna dari aspek administrasi, kurikulum, dan sistem sudah terlihat siap. Oleh karena itu, yayasan Ibadurrahman berharap kedepannya ada peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an.
4. Penerapan metode Silsilah Quranuna pada santri kelas VII sudah mulai terlihat peningkatannya, terutama bagi santri yang sebelumnya sudah hafal membuat lebih kuat hafalannya. Adapun efek yang terlihat dari kemampuan santri dalam berpikir sistematis, beberapa santri sudah terlihat berani dalam berargumentasi. Dan juga daya nalar serta kemampuannya dalam berkomunikasi sudah mulai juga terlihat, hanya saja masih perlu bimbingan dan difasilitasi agar lebih berkembang lagi.

Hasil analisis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan wawancara memiliki titik temu terkait kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Metode Silsilah Quranuna secara umum mempengaruhi kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII, hanya saja perlu dilakukan bimbingan secara berkelanjutan agar bisa berkembang lagi, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Silsilah Quranuna.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengaruh metode SQ pendekatan angka dan bahasa sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Metode SQ pendekatan angka memiliki pengaruh langsung sebesar 37,4% terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya. Adapun metode SQ pendekatan bahasa memiliki pengaruh langsung sebesar 44,3% terhadap kemampuan berpikir sistematis. Secara umum, metode Silsilah Quranuna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir sistematis santri kelas VII pesantren Ibadurrahman, Tasikmalaya.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada kelas ataupun pesantren yang lain agar didapatkan perbandingan data. Dan juga perlu ditambah variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan berpikir sistematis ataupun lainnya. Bagi guru ataupun *musyirif* Al-Qur'an diharapkan lebih melakukan perbaikan dalam mengajar Al-Qur'an berdasarkan indikator dalam penelitian ini. Agar nantinya santri bisa lebih meningkat dalam kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional
- Brown. H. Dauglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. 4th edition. New York.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cropley, A. J. (2001). *Creativity in education & learning: A guide for teachers and educators*. New York: Routledge.
- Dali, Naga. (1980). *Berhitung Sejarah dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Daryanto, & Karim, S. (2018). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ennis, R. H. (1985). *Critical Thinking and the Curriculum*. National Forum: Phi Kappa Phi Journal, 65(1), 28-31.
- Hair et al. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarstedt M., Ringle C.M., dan Hair J.F. (2017). *Partial Least Square Structural Equation Modeling*. Dalam : Homburg C., Klarmann M., Vomberg A. (eds) *Handbook of Marketing Research*. Springer, Cham.
- Soedjadiadmojo, Soeratno, Sumunar. (1983). *Matematika 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

RIWAYAT PENULIS

Syahid Abdul Qodir Thohir merupakan mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tasikmalaya. Aktivitas sekarang selain sebagai mahasiswa adalah konsultan *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ibadurrahman Tasikmalaya. Syahid merupakan *founder* Silsilah Quranuna, serta sudah menjadi guru Al-Qur'an dan perintis beberapa rumah Al-Qur'an baik di Indonesia dan Malaysia. Pernah mengenyam pendidikan di Malaysia dan Sudan, walaupun belum sempat diselesaikan. Sampai sekarang sedang fokus untuk melakukan penelitian di bidang Al-Qur'an dengan metode Silsilah Quranuna yang telah dikembangkan sejak 2004.

Amma Muliya Romadoni merupakan alumni magister Institut Teknologi Bandung (ITB). Selain berpengalaman sebagai analis data dan *data science*, aktif juga di Yayasan Silsilah Quranuna Indonesia sebagai trainer dan guru Al-Qur'an. Berpengalaman di dunia penelitian LIPI Bandung dan konsultan di bidang *engineering*. Penelitiannya di bidang akademik sudah menghasilkan beberapa publikasi dan konferensi di tingkat nasional dan internasional.

Dede Aji Mardani merupakan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tasikmalaya. Walaupun konsentrasinya di ekonomi syariah, akan tetapi mengajar di beberapa Fakultas, khususnya di Pendidikan Agama Islam dan ekonomi syariah.